**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI SEMESTER GENAP PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NGEMPLAK TAHUN AJARAN 2017/2018**

***THE INFLUENCE OF CLASS MANAGEMENT TOWARDS 7TH GRADER STUDENTS’ UNDERSTANDING ABILITY OF EVEN SEMESTER’S MATERIAL IN INDONESIAN LANGUAGE COURSE OF SMP NEGERI 2 NGEMPLAK YEAR 2017/2018***

Oleh: Dela Ayu Asihani, PBSI, UNY, delaayuasihani@gmail.com, Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi semester genap pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak. Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak yang berjumlah 192 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling.* Hasilnya ditetapkan kelas VII C, VII D, dan VII E sebagai sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 96 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *Likert* berkaitan dengan pengelolaan kelas dan tes terkait dengan kemampuan memahami materi yang dilakukan menggunakan tes materi buku fiksi dan nonfiksi, serta materi surat pribadi dan surat dinas. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berkategori sedang, (2) kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi berkategori sedang, (3) kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas berkategori tinggi, (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas dan kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi. Hasil tersebut ditunjukkan dari koefisien korelasi (rhitung) 0,447 lebih besar daripada rtabel 0,203, sementara nilai R *square* atau koefisien determinasi (r2) sebesar 0,200. Setelah uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4.846 lebih besar daripada ttabel 1.986 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi, dan (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas. Hal tersebut ditunjukkan dari koefisien korelasi (rhitung) 0,468 lebih besar daripada rtabel 0,203, sementara nilai R *square* atau koefisien determinasi (r2) sebesar 0,219. Setelah uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5.132 lebih besar daripada ttabel 1.986 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas.

**Kata Kunci:** pengelolaan kelas, kemampuan memahami materi

***Abstract***

*This study is aimed to find out whether class management gives influence towards 7th grader students’ ability in understanding even semester’s material in Indonesian Language course of Smp Negeri 2 Ngemplak year 2017/2018. This study is a correlational study using quantitative approach. The population of the study is 192 students in 7th grader of SMP Negeri 2 Ngemplak. The sample is determined by simple random sampling technique. The results stipulate that 7th C, 7th D, and 7th E graders are the sample of the study as much as 96 students. Technique of data collection uses in this study is Likers scale questionnaire related to class management and test that is related with the ability to understand the material. It is done by using test which the material is from fiction and non-fiction book, also personal letter and official letter. The prerequisite analysis consists of normality, linearity, and homogeneity test. Technique of data analysis is hypothesis test which is applying simple regression linier analysis. This study shows that (1) the class management which has done by the 7th grade Indonesian teachers is medium-categorized, (2) the ability in understanding the material of fiction and non-fiction books is medium-categorized, (3) the ability in understanding the material of private letter and government letter is highly-categorized (4) there is positive and significant influence in class management and the ability in understanding the material of fiction and non-fiction books. That result is obtained by correlation coefisien (r count) 0.447 which is greater than r table 0.203, while the value of R square or determination coefisien (r²) is 0.200. After T-test is done, T-count is 4,846 which is greater than T-table 1,986 which means there is significant influence of class management toward the ability in understanding the material of fiction and non-fiction books, and (5) there is positive and significant influence in class management toward the ability in understanding the material of private and government letter. It is showed by correlation coefisien (r count) 0.468 greater than r table 0.203, while the value of R square or determination coefisien is 0.219. After the T test is obtained, the value of T-count is 5,132 greater than T-table 1,986 which means there is significant influence in class management toward the ability in understanding the material of private and government letter.*

*Key words: class management, ability to understanding material*

**Pendahuluan**

Kemajuan teknologi dan komunikasi dalam bidang pendidikan tidak dapat menggantikan peran guru sebagai seorang pengajar di sekolah. Pada lingkup pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan guru selama proses pembelajaran diperlukan untuk mengajarkan pengetahuan dan membimbing siswa secara langsung. Oleh karena itu, guru dengan segala kompetensinya dituntut dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran sehingga hal tersebut semakin menguatkan bahwa guru memang layak disebut sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai pekerja profesional sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2015 diwajibkan untuk memiliki seperangkat kompetesi, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, yakni kompetensi yang berhubungan dengan cara guru mengelola kelas. Pada konteks pembelajaran di kelas, guru tidak hanya berperan sebagai seorang pemimpin akan tetapi juga sebagai pengelola kelas. Keterampilan pengelolaan kelas ini penting karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Nawawi (1985: 115-116) mengemukakan bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/ wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yakni: guru, murid, dan proses atau dinamika kelas. Usaha atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan *management* atau pengelolaan kelas yang dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan di kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Wiyani (2013: 59) mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manager dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manager di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik, serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang meliputi pengelolaan lingkungan fisik dan pengelolaan siswa. Pengelolaan siswa tersebut terdiri dari pengelolaan siswa yang yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat korektif). Pada pelaksanaanya, kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan. Berbagai masalah dan gangguan yang terjadi di kelas tentunya tidak dapat dihindari oleh guru. Akan tetapi, masalah tersebut dapat diatasi selama ada usaha dari guru sehingga penting bagi guru untuk dapat mengelola kelas secara optimal..

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (1997: 206) bahwa masalah pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu, faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan denan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas, dan sebagainya. Dalam rangka memperkecil masalah dan gangguan yang terjadi di kelas, maka perlu ada usaha dari guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah siswa di kelas yakni dengan pengelolaan kelas yang baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (1997: 217) menguatkan bahwa pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Bukan hanya bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah professional pun sudah merasakan betapa sukarya mengelola kelas. Namun, begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan kemudian jera mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan sebelumnya, pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan secara optimal tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sungguhpun begitu, ternyata terdapat kesejangan antara keinginan dengan realitanya. Pada pelaksanaanya, pengelolaan kelas bukanlah kegiatan yang ringan dan mudah. Berbagai masalah pengelolaan siswa bukanlah tugas yang ringan sekaligus tugas yang tidak dapat dihindari oleh guru.

Pada kenyataanya, guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru sering mengalami hambatan dalam mengelola lingkungan fisik maupun mengelola siswa. Selain itu, masing-masing siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga hal ini menjadi permasalahan pokok dalam pengelolaan kelas. Proses belajar yang berlangsung juga kurang kondusif dan efektif karena sering terjadi gangguan seperti siswa yang berbuat kegaduhan, berbicara dengan teman sebangku, dan sebagainya. Selain itu, lingkungan fisik yang kurang memadai tidak mendukung proses pembelajaran. Hal ini tentunya menyebabkan minat belajar siswa berkurang dan berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Sesuai dengan permasalahan yang tersebut, pengelolaan kelas dipandang sebagai suatu kegiatan yang berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, ternyata terdapat kesejangan antara keinginan dengan realitanya. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas sungguh-sungguh berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, perlu dilakukan penelitian korelasional. Pada penelitian ini, upaya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Saat ini, kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kurikulum ini didasarkan pada teks karena bahasa yang digunakan dalam teks mencerminkan ide, sikap, dan nilai penggunaanya sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir. Adapun teks pada materi semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 terdiri dari empat materi pokok yakni materi surat pribadi dan surat dinas, buku fiksi dan nonfiksi, puisi rakyat, dan fabel/lengenda daerah setempat. Berdasarkan keempat materi pokok tersebut, materi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi materi buku fiksi dan nonfiksi, serta materi surat pribadi dan surat dinas. Materi buku fiksi dan nonfiksi dipilih untuk mengukur kemampuan siswa karena materi tersebut merupakan materi baru pada kurikulum 2013. Kemudian, materi surat pribadi dan surat dinas dipilih untuk mengukur kemampuan siswa karena materi tersebut lebih kompleks dan lebih sulit dibandingkan materi puisi rakyat dan fabel yang ada pada materi semester genap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi. Semakin baik pengelolaan kelas, maka berpengaruh baik terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi. Sebaliknya, semakin rendah pengelolaan kelas, maka kemampuan siswa dalam memahami materi juga rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran. Adapun judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kemampuan Memahami Materi Semester Genap pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah pada penelitian ini, yakni (1) bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak? (2) bagaimana kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak? (3) bagaimana kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak? (4) Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak? (5) Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak, mengetahui kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak, mengetahui kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak, mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak, dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi siswa bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran Pengelolaan kelas juga dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

**metode penelitian**

Jenis penelitian ini, yakni penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngemplak pada bulan Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak yang berjumlah 192 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak) karena subjek dianggap memiliki keseragaman atau homogen. Terdapat 3 kelas yang menjadi sampel penelitian ini, yakni kelas VII C, VII D, dan VII Edengan jumlah sebanyak 96 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berkaitan dengan data pengelolaan kelas dan tes berkaitan dengan kemampuan memahami materi yang diukur dari dua tes, yakni tes kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi dan tes kemampuan memahami surat pribadi dan surat dinas. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi deksriptif data, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linier sederhana.

**hasil penelitian dan pembahasan**

Berikut ini hasil penelitian mengenai yaitu pengelolaan kelas, kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi, dan kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas.

Hasil penelitian pengelolaan kelas diperoleh menggunakan angket dengan 40 butir pernyataan dan skala jawaban 4-1 menggunakan skala *Likert*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 117,83, median (Me) sebesar 119,50, modus (Mo) sebesar 120, standar deviasi ($σ$) sebesar 11,998. Sesuai distribusi frekuensi hasil penelitian, kecenderungan skor variabel pengelolaan kelas dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Pie Kecenderungan Pengelolaan Kelas

Sesuai gambar 1 ,dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berada pada kategori sedang (47%).

Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran pada setiap komponen yang membangun variabel pengelolaan kelas, yakni pengelolaan fisik, pengelolaan siswa (preventif), dan pengelolaan siswa (korektif) dapat diuraikan sebagai berikut.

* + - * 1. **Komponen Pengelolaan Fisik**

Hasil penelitian komponen pengelolaan fisik diperoleh menggunakan angket dengan 9 butir pernyataan dan skala jawaban 4-1 menggunakan skala *Likert*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 26,81, median (Me) sebesar 27, modus (Mo) sebesar 28, standar deviasi ($σ$) sebesar 4,204. Sesuai distribusi frekuensi hasil penelitian, kecenderungan skor komponen pengelolaan fisik dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

 Gambar 2.Diagram Pie Kecenderungan Komponen Pengelolaan Fisik

Sesuai gambar 2 ,dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengelolaan fisik yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berada pada kategori sedang (56%).

* + - * 1. **Pengelolaan Siswa (Preventif)**

Hasil penelitian komponen pengelolaan siswa (preventif) diperoleh menggunakan angket dengan 23 butir pernyataan dan skala jawaban 4-1 menggunakan skala *Likert*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 69,75, median (Me) sebesar 70, modus (Mo) sebesar 73, standar deviasi ($σ$) sebesar 7,327. Sesuai distribusi frekuensi hasil penelitian, kecenderungan skor komponen pengelolaan siswa (preventif) dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

 Gambar 3. Diagram Pie Kecenderungan Komponen Pengelolaan Siswa (Preventif)

Sesuai tabel 3 ,dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengelolaan siswa (preventif) yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berada pada kategori sedang (60%).

* + - * 1. **Komponen Pengelolaan Siswa (Korektif)**

Hasil penelitian komponen pengelolaan siswa (preventif) diperoleh menggunakan angket dengan 8 butir pernyataan dan skala jawaban 4-1 menggunakan skala *Likert*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 21,38, median (Me) sebesar 22, modus (Mo) sebesar 24, standar deviasi ($σ$) sebesar 3,459. Sesuai distribusi frekuensi hasil penelitian, kecenderungan skor komponen pengelolaan siswa (korektif) dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut.

 Gambar 4: Diagram Pie Kecenderungan Komponen Pengelolaan Siswa (Korektif)

Sesuai gambar 4 ,dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengelolaan siswa (korektif) yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berada pada kategori sedang (62%).

1. **Kemampuan Memahami Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi**

Hasil penelitian kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi diukur menggunakan tes dengan jumlah 40 butir pertanyaan dan opsi jawaban ada 4. Hasil analisis data menunjukkan bahwanilai *mean* (M) sebesar 29,11, median (Me) sebesar 29, modus (Mo) sebesar 30, standar deviasi ($σ$) sebesar 2.83. Sesuai distribusi frekuensi hasil penelitian, kecenderungan skor variabel ini dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.

Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Kemampuan Memahami Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

Sesuai gambar 5, kecenderungan kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak dapat disimpulkan berada pada kategori sedang (49%).

1. **Kemampuan Memahami Materi Surat Pribadi dan Surat Dinas**

Hasil Penelitian kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas diukur menggunakan tes dengan jumlah 40 butir pertanyaan dan opsi jawaban ada 4. Hasil analisis data menunjukkan bahwanilai *mean* (M) sebesar 29,96, median (Me) sebesar 30, modus (Mo) sebesar 32, standar deviasi ($σ$) sebesar 2.44. Kecenderungan skor variabel ini dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut.

Gambar 6: Diagram Pie Kecenderungan Kemampuan Memahami Materi Surat Pribadi dan Surat Dinas

Sesuai gambar 5, kecenderungan kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak dapat disimpulkan berada pada kategori tinggi (46%).

Data penelitian yang telah diuraikan tersebut, kemudian dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Asymp. Sig. *(p-value)* | Kondisi | Keterangan |
| Pengelolaan kelas | 0,407 | P $>$ 0,05 | Distribusi Normal  |
| Kemampuan Memahami Materi Buku fiksi dan Nonfiksi | 0,273 | P $>$ 0,05 | Distribusi Normal  |
| Kemampuan Memahami Surat Pribadi dan Surat Dinas | 0,107 | P $>$ 0,05 | Distribusi Normal  |

Berdasarkan rangkuman hasil uji normalitas pada tabel 1, nilai Asymp. Sig. *(p-value)* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% sehingga ketiga variabel baik variabel bebas maupun terikat dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hubungan antarvariabel | Df | Harga F | P | Keterangan |
| Fhitung | Ftabel |
| X – Y1 | 42:52 | 1.489 | 1,62 | 0.086 | Linier |
| X – Y2 | 42:52 | 1.607 | 1,62 | 0.052 | Linier |

Berdasarkan rangkuman hasil uji linearitas pada tabel 2, data menunjukkan bahwa harga Fhitung dari masing-masing variabel lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antarvariabel baik bebas maupun terikat memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3.Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | P | Keterangan |
| Skor kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi | 0,125 | Homogen |
| Skor kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas | 0,058 | Homogen |

Berdasarkan rangkuman hasil uji homogenitas pada tabel 3, data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. *(p-value)* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dari beberapa populasi bersifat bersifat homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana. Analisis tersebut menguraikan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi (Y1) dan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi (Y2). Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4 dan dan tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 4.Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X-Y1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Harga r-r2 | Harga t | koef | Konstanta | Sig |
| rxy | r2xy | rtabel | thitung | ttabel |
| 0.447 | .200 | 0.203 | 4.846 | 1.986 | .106 | 16.665 | .000 |

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0.447 lebih besar dari rtabel yakni 0,447$ >$ 0,203 pada taraf signifikansinya 5%. Artinya, pengelolaan kelas memiliki korelasi positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi buku fiksi dan nonfiksi. Koefisien determinan R *square* sebesar 0,200 yang artinya bahwa variabel kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas sebesar 20%, sementara sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Besarnya harga koefisien regresi pengelolaan kelas (X) sebesar 0,106 dan bilangan konstanta 16.665 sehingga dapat diketahui persamaan garis regresinya adalah Y= 16.665+0,106*X*.Nilai koefisien regresi pengelolaan kelas (X) sebesar 0,106 menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor sebesar 1 poin pada variabel pengelolaan kelas akan meningkatkan kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi sebesar 0,106.

Pada uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4.846 dengan sig. 000. Jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1.986 pada taraf signifikansi 5%, thitung 4.846 $>$ ttabel 1.986. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi.

Sesuai hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak.

Pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya guru untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Terbukti bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi buku fiksi dan nonfiksi berada pada kategori sedang atau cukup baik. Dengan demikian, sesuai dengan pembahasan pada kajian teori bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Salah satu teori tersebut dikemukakan oleh Wiyani (2013: 59) bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manager dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X-Y2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Harga r-r2 | Harga t | koef | Konstanta | Sig |
| rxy | r2xy | rtabel | thitung | ttabel |
| 0.468 | .219 | 0.203 | 5.132 | 1.986 | .095 | 18.745 | .000 |

Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0.468 lebih besar dari rtabel yakni 0,468$ >$ 0,203 pada taraf signifikansinya 5%. Artinya, pengelolaan kelas memiliki korelasi positif terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas. Koefisien determinan R *square* sebesar 0,219 yang artinya variabel kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas sebesar 21,9%, sementara 78,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Besarnya harga koefisien regresi pengelolaan kelas (X) sebesar 0,095 dan bilangan konstanta 18,745 sehingga dapat diketahui persamaan garis regresinya adalah Y= 18,745 + 0,095*X*.Nilai koefisien regresi pengelolaan kelas (X) sebesar 0,095 menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor sebesar 1 poin pada variabel pengelolaan kelas akan meningkatkan kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas sebesar 0,095.

Pada uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5.132 dengan sig. 000. Jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1.986 pada taraf signifikansi 5%, thitung 5.132$>$ ttabel 1.986. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas.

Sesuai hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak.

Pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya guru untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Terbukti bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi surat pribadi dan surat dinas berada pada kategori tinggi atau baik. Hal ini sesuai dengan

pembahasan pada kajian teori bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola kelas. Salah satu teori tersebut dikemukakan oleh Wiyani (2013: 59) bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manager dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

**simpulan dan saran**

**Simpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berkategori sedang
2. Kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berkategori sedang berkategori sedang
3. kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak berkategori tinggi
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas dan kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi. Hasil tersebut ditunjukkan dari koefisien korelasi (rhitung) 0,447 lebih besar daripada rtabel 0,203, sementara nilai R *square* atau koefisien determinasi (r2) sebesar 0,200. Setelah uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4.846 lebih besar daripada ttabel 1.986 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi buku fiksi dan nonfiksi.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas. Hal tersebut ditunjukkan dari koefisien korelasi (rhitung) 0,468 lebih besar daripada rtabel 0,203, sementara nilai R *square* atau koefisien determinasi (r2) sebesar 0,219. Setelah uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5.132 lebih besar daripada ttabel 1.986 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi pengelolaan kelas terhadap kemampuan memahami materi surat pribadi dan surat dinas.

**Saran**

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi hasil penelitian siswa diharapkan mampu memahami bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran sehingga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan pengelolaan kelas, serta memiliki keinginan untuk memahami materi pelajaran agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu, guru hendaknya juga meningkatkan kualitas pengelolaan kelas agar dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

**daftar pustaka**

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas.* Jakarta: PT Gunung Agung.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media